

**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP PERILAKU HIGIENE
REMAJA AWAL YANG MENGALAMI MENSTRUASI
DI SDN 1 PADOKAN**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

Azzam Farid

20120320084

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP PERILAKU HIGIENE
REMAJA AWAL YANG MENGALAMI MENSTRUASI DI SDN 1
PADOKAN

Disusun oleh:

Azzam Farid

20120320084

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS.,
MAN., HNC


Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat
NIK: 19770313200104173046

NIK: 1977062700204173056

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 19770313200104173046

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP PERILAKU HIGIENE
REMAJA AWAL YANG MENGALAMI MENSTRUASI DI SDN 1
PADOKAN**

Disusun oleh:

Azzam Farid

20120320084

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS.,
MAN., HNC
NIK: 1977062700204173056

Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat
NIK: 19770313200104173046

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 19770313200104173046

Azzam Farid. (2012). Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Pembimbing : Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS., MAN., HNC

INTISARI

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina¹. Peran seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik atau memberitahu anaknya tentang menstruasi, ibu mempunyai posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya dalam hal menstruasi².

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel 30 siswi SDN 1 Padokan yang sudah menstruasi sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho*.

Sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki peran ibu dalam kategori baik dan responden yang memiliki tingkat perilaku higiene baik sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil Analisa data menunjukkan p *value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi r sebesar 0,742.

Terdapat hubungan antara peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan.

Kata kunci : menstruasi, perilaku higiene menstruasi, peran ibu, kebersihan reproduksi.

Azzam Farid. (2012). *The correlation of mother's role against hygiene behavior of adolescence who menstruate in SDN 1 Padokan. Scientific papers, Nursing Course, Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

Advisor : Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., NS., MAN., HNC

ABSTRACT

Menstruation is a natural process that occurs in woman. Menstruation is process of release of the uterus wall (endometrium) accompanied by a regular and normal bleeding every month from uterus as sign that organ has matured. When menstruation, the body predisposed to produce more sweat, oil, and other body fluids. So when menstruation woman should keep her hygiene, especially the female reproductive organs, vagina's health¹. Mother's role is very important in educate or give information her daughter about menstruation, mother has an important position and centre for grow and swell her child especially her daughter about menstruation².

The study used quantitative research using non experimental method with cross sectional design. Data sampling using total sample, with 30 students in SDN 1 Padokan that already menstruate while the instrument of the research using questionnaires. Data analysis in this research using Spearman's Rho.

14 respondents (46,7%) had mother's role in good level and 17 respondents (56,7%) had a good level of hygiene behavior. Data analysis show that p value 0,000 lower than 0,05 ($p < 0,05$) with the correlation coefficient $r 0,742$.

There are correlation between mother's role against hygiene behavior of adolescence who menstruate in SDN 1 Padokan.

Keyword : *menstruation, hygiene behavior, mother's role, reproductive health.*

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Wanita biasanya mengalami menstruasi pada usia 12-16 tahun. Menstruasi mempunyai siklus normal 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari¹.

Data dari Riset Kesehatan Dasar sebagian besar 68% perempuan di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan 13,7% mengalami masalah siklus menstruasi tidak teratur³.

Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga

mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu tersebut³.

Peran seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik atau memberitahu anaknya tentang menstruasi, ibu mempunyai posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya dalam hal menstruasi².

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimen

No	Tingkat Peran	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	14	46,67
2	Cukup	11	36,67
3	Kurang	5	16,67
Total		30	100

dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini mengidentifikasi tentang hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja yang mengalami menstruasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV-VI di SDN 1 Padokan termasuk dalam kategori remaja awal yang sudah mengalami menstruasi. Jumlah populasi penelitian adalah 30 orang.

Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan anak yang sudah mengalami menstruasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen peran ibu dan variabel dependen perilaku higiene menstruasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Analisa

data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengukur tingkat peran ibu dengan tingkat perilaku higiene remaja awal yang menstruasi.

Tabel 4. Distribusi frekuensi peran ibu dalam menstruasi

Sumber : (Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat peran ibu dari responden di SDN 1 Padokan adalah baik yaitu sebanyak 14 orang (46,67%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan

N	Perilak	Jumla	Presentas
o	u	h (n)	e (%)
Higiene			
1	Baik	17	56,67
2	Cukup	12	40
3	Kurang	1	3,33
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku higiene siswi kelas 4-6 yang sudah menstruasi di SDN 1 Padokan paling banyak adalah baik yaitu 17 orang (56,67%).

Tabel 6. Hasil uji korelasi *spearman's rho* tingkat peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang menstruasi di SDN 1 Padokan

Peran Ibu	Perilaku Higiene Menstruasi						R	P value
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	14	46,7%	0	0%	0	0%	14	46,7%
Cukup	3	10%	8	26,7%	0	0%	11	36,7%
Kurang	0	0%	4	13,3%	1	3,3%	5	3,3%
Total	17	56,7%	12	40%	1	3,3%	30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Hasil tabulasi silang sebagaimana tercantum pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa peran ibu yang baik sebanyak 14 orang (46,7%) ada hubungan dengan perilaku higiene yang baik sebanyak 17 orang (100%).

Hasil uji hipotesis korelasi *Spearman's Rho* antara variabel

independen (peran ibu) dengan variabel dependen (perilaku higiene menstruasi) dapat diperoleh *p value* sebesar 0,000 (dengan nilai $\alpha = 0,05$) dengan koefisien korelasi *r* sebesar 0,742. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesa penelitian diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan. Sedangkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,742 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa 46,67% tingkat peran ibu yang baik dan 56,67% perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi sudah

tergolong baik. Setelah dikorelasikan maka dapat dikatakan bahwa peran ibu dan perilaku higiene yang baik pada remaja awal yang mengalami menstruasi. Notoatmojo (2007), pengetahuan seseorang dapat berubah atau berkembang dengan apa yang ada di pengalamannya, lingkungan, dan sumber informasi. Termasuk dalam pendidikan kesehatan reproduksi, Sandtrock (2003) menyatakan bahwa pengetahuan atau informasi mengenai menstruasi hendaknya diberikan oleh orang terdekatnya yaitu orang tua, khususnya ibu karena dari pengalamannya dan ketelatannya. Kartono (2006) juga mengungkapkan bahwa pendidikan seks sejak dini paling utama adalah dari orang tua itu sendiri, terutama ibu.

Perilaku higiene sendiri terdiri dari kebersihan diri maupun penggunaan pembalut. Sebagian besar responden sudah melakukan perilaku higiene yang baik seperti menjaga kebersihan selama menstruasi, hal tersebut dapat diketahui dari hasil kuesioner yang telah diisi bahwa kebiasaan mandi, kebersihan organ reproduksi, kebersihan pakaian yang digunakan dominan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Damaranti (2007) yang menunjukkan bahwa perilaku higiene saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tersebut. Jadi diasumsikan jika peran ibu disini baik akan baik pula perilaku higiene remaja yang mengalami menstruasi tersebut. Selain itu pendidikan terakhir para responden adalah

dominan SMA dan tentu saja tingkat pendidikan tersebut sudah termasuk tinggi dan dapat mengetahui hal hal berhubungan dengan menstruasi. Seorang ibu adalah peran yang mempunyai pengetahuan baik dan dapat berkomunikasi lebih efektif kepada remaja awal yang sedang mengalami menstruasi (Adinma, 2008).

Hasil penelitian juga terdapat beberapa responden yang level tingkat perilaku higiene cukup dan sedang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Green (2005), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia belum bisa menjamin perilaku seseorang untuk seperti yang diharapkan namun

adanya pengalaman dan pengaruh dari luar seperti teman akan mempengaruhi perilaku juga. Hurlock (2004) yang mengatakan kesenjangan antara orang tua dengan remaja akan menghalangi komunikasi antara mereka dan juga menurut Kusmiran (2011) mengatakan kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara orang tua dan remaja akan menyebabkan remaja mencari informasi yang tidak benar. Hal ini dikarenakan adanya dukungan sosial keluarga merupakan suatu bentuk komunikasi yang bersifat positif, disertai rasa suka, rasa percaya, dan adanya respek yang sangat berarti bagi kehidupan individu lain. USAID (2003), pembekalan dan pengetahuan reproduksi tentang perubahan remaja yang terjadi baik fisik, kejiwaan, dan kematangan

sistem reproduksi akan membuat mudah remaja awal untuk memahami serta mengatasi keadaanya.

Siswa kelas IV sampai VI SDN 1 Padokan belajar tentang perubahan fisik pada masa pubertas dari orang tua atau ibu, tetapi tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada anaknya bahkan sebagian enggan membicarakan secara terbuka. Menghadapi hal ini siswa dapat kecemasan, bahkan sering timbul keyakinan bahwa perubahan fisik itu sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Selain itu mereka juga mengembangkan sikap negatif tentang perubahan fisik yang mereka alami. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Purbawati (2010), kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perubahan fisik

pada masa pubertas akan mempengaruhi gambaran diri remaja.

Menurut Monks (2002), menyatakan bahwa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Anak remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Sarwono (2003) juga mengatakan perubahan-perubahan fisik pada masa pubertas menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan-perubahan fisik yang dialami siswa akan menjadi fokus utamanya sehingga akan mempengaruhi

kondisi psikologisnya dan apalagi kalau kurang adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua akan menyebabkan remaja sulit untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 12 tahun, dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya tingkat pengetahuan yang masih belum mendalam mengenai menstruasi. Sebagaimana menurut Hurlock (2004), remaja pubertas berpura-pura sudah mengetahui apa yang sebenarnya belum diketahui.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku higiene menstruasi antara lain pendidikan, pengalaman, sumber informasi (keluarga, guru, teman sebaya, media massa dan masyarakat). Sebagaimana menurut Sujarwati

(2002), semakin sering terpapar informasi mengenai menstruasi baik perilaku higiene dan lainnya melalui komunikasi dalam keluarga, antar teman sebaya, dan media lainnya akan semakin lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian siswi kelas 4-6 SDN 1 Padokan mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi.
2. Perilaku higiene saat menstruasi pada siswi kelas 4-6 di SDN 1 Padokan dalam kategori baik (56,7%), kategori cukup (40%), dan kategori kurang (3,3%).

3. Terdapat hubungan antaran peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan.

SARAN

Adapun beberapa saran yang diajukan peneliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan, antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan SDN 1 Padokan Memberikan penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku higiene saat menstruasi kepada siswi di SDN 1 Padokan serta perlu diadakan pertemuan dengan orang tua siswi untung memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran atau komunikasi dengan anak mengenai menstruasi dan perilaku higiene saat menstruasi.
2. Bagi ibu siswi SDN 1 Padokan Memberikan informasi kepada anak tentang menstruasi dan perilaku higiene menstruasi yang benar dengan media yang mudah dimengerti.
3. Bagi siswi SDN 1 Padokan Diharapkan tetap menerapkan perilaku hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan saat menstruasi.
4. Bagi keperawatan Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan perilaku higiene saat menstruasi dengan melakukan kunjungan ke sekolah atau bekerjasama dengan LSM yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan atau acuan yang lebih mendalam mengenai masalah atau perilaku higiene saat menstruasi. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pre post test dan diberikan edukasi tentang perilaku higiene supaya responden yang belum mengetahui dapat mendapatkan pengetahuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinma, D.E. (2008). Perceptions and Practices on Menstruation Amongst Nigerian Secondary School Girls. *African Journal of Reproductive Health*. Diakses 1 Agustus 2016, dari <http://www.bioline.org.br>
- Damaranti, D. R. Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Vulva Hygiene dengan Sikap

- Hygiene Menstruasi Ditinjau dari Aspek Kesehatan Umum dan Kesehatan Islam pada Siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hawari. (2007). Tantangan Kaum Ibu Makin Berat dan Kompleks. Diakses tanggal 4 Februari 2016, dari <http://www.gemari.co.id>
- Kartono, K. (2006). Psikologi Wanita. Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa jilid 1. Bandung : Mandar Maju.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Monks, F.J. dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Ibu Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga